

## Hubungan antara Pengetahuan Tentang Merokok dan Motivasi Merokok dengan Jumlah Rokok yang Dikonsumsi

*Correlation between Knowledge of Smoking and Smoking Motivation with Number of Cigarettes Consumed*

**Aisya Fikritama Aditya, Harsini, Muthmainah**  
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

### ABSTRACT

**Background:** Tobacco has high level of consumption in Indonesia and also has impact to the health and social-economic factors. Nearly all smokers in Indonesia considered that smoking is a necessity. Smoking habits are influenced by some factors, some of them are the knowledge of smoking and smoking motivation. This study aims to determine the correlation between knowledge of smoking and smoking motivation with the number of cigarettes consumed.

**Methods:** This study was an observational study with cross sectional analysis. A total of 75 subjects were selected by simple random sampling. Samples were first grade students of Veteran University Sukoharjo who smoke. Data was collected by distributing questionnaires consist of knowledge of smoking and smoking motivation to respondents. Data was analyzed by using multiple linear regression model.

**Results:** This study showed the value of the Pearson correlation  $r = -0.574$ ,  $p = 0.000$ , which means there was a negative correlation that statistically significant between the knowledge of smoking and number of cigarettes consumed, and  $r = 0.872$ ,  $p = 0.000$ , which means there was a positive correlation that statistically significant between smoking motivation and number of cigarettes consumed. Multiple linear regression test showed the results of Adjusted R-square value 0.783 which means the influence of knowledge of smoking and smoking motivation to the number of cigarettes consumed were 78.3 %, while the remaining 21.7 % came from other factors.

**Conclusions:** There was a significant correlation between knowledge of smoking and smoking motivation with the number of cigarettes consumed.

**Keywords:** knowledge, motivation, smoking, number of cigarettes

---

### PENDAHULUAN

---

Bahaya dari merokok sudah sering sekali didokumentasikan. Data dari studi yang terkini mengatakan bahwa terdapat hubungan antara merokok dengan berbagai

penyakit seperti jantung koroner, kanker paru, kanker usus, emfisema paru, penyakit vaskular perifer, dan kematian neonatus. Pada tahun 2002, diperkirakan sebanyak 4.83 juta kematian bayi prematur

disebabkan oleh merokok, dimana sebanyak 50% terdapat di negara-negara berkembang (Ezzati et al., 2003).

Meningkatnya prevalensi merokok di negara-negara berkembang termasuk Indonesia menyebabkan masalah merokok menjadi semakin serius. Sebagian perokok di Indonesia telah menganggap bahwa merokok adalah suatu kebutuhan yang tidak bisa dielakkan, sehingga merokok adalah hal biasa bagi kaum muda (Triratnawati et al., 2005).

Kebiasaan merokok didukung oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang diungkapkan Shuaib dalam Rizkiani et al. (2012) bahwa alasan seseorang merokok adalah untuk mendapatkan ketenangan, lebih diakui dalam hubungan sosial karena merokok seringkali merupakan bagian dari aktivitas sosial, menghilangkan stres dan perasaan negatif, serta merasa lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdillah (2004), ditemukan bahwa faktor yang signifikan mempengaruhi probabilitas menjadi perokok adalah jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, lokasi tempat tinggal, umur, dan tingkat pendapatan. Sedangkan faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi konsumsi rokok adalah harga rokok, pendapatan, umur mulai merokok setiap hari, pekerjaan,

lokasi tempat tinggal, umur, tingkat pendidikan, dan kondisi tempat tinggal. Selain itu, dinyatakan pula bahwa tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok ikut menentukan gaya hidup sehat dan pola perilaku seseorang.

Menurut Sarwono (2007), perilaku manusia merupakan pengumpulan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, sedangkan sikap merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dengan demikian pengetahuan mempengaruhi perilaku.

Di sisi lain, kegiatan atau tingkah laku individu bukan suatu kegiatan yang terjadi begitu saja, selalu ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada yang ditujunya. Faktor yang mendorong itu adalah motif, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan eksistensinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa setiap kegiatan individu selalu ada motivasi yang mendorongnya (Effendi, 2012).

Dengan mengingat bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan motivasi, serta perilaku merokok dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan

antara pengetahuan dan motivasi merokok dengan jumlah rokok yang dikonsumsi.

N: Jumlah mahasiswa dalam populasi (300 orang)

P: Proporsi (0.5)

Q:  $1-P = 0.5$

B: Batas kesalahan (10%) sehingga diperoleh nilai  $D=0.0025$ .

---

### SUBJEK DAN METODE

---

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Universitas Veteran Sukoharjo selama bulan Juli-Agustus 2013.

Dari perhitungan dengan rumus tersebut diperoleh hasil besar sampel minimal yang digunakan adalah 75 mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 di Universitas Veteran Sukoharjo yang merokok. Sampel diambil dari populasi tersebut secara acak sederhana (*simple random sampling*). Adapun kriteria inklusi dari subjek penelitian meliputi: Mahasiswa angkatan 2012 yang berjenis kelamin laki-laki, termasuk dalam kriteria perokok yaitu merokok setiap hari dalam jangka waktu tertentu minimal enam bulan selama hidupnya dan masih merokok saat penelitian dilakukan, serta bersedia menjadi responden yang ditandai dengan penandatanganan *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang memiliki gangguan kejiwaan sehingga menyebabkan kecenderungan untuk merokok lebih.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah: pengetahuan tentang rokok dan motivasi untuk merokok. Variabel terikatnya adalah jumlah rokok yang dikonsumsi. Sedangkan variabel luar yang dapat dikendalikan adalah: jenis kelamin, kriteria perokok, dan status kejiwaan. Variabel luar yang tidak dapat dikendalikan adalah lingkungan.

Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus (Supranto, 2007):

Definisi operasional dari pengetahuan tentang rokok adalah kemampuan dalam menerima dan memahami informasi tentang rokok yang dapat mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Unsur pengetahuan yang diukur pada penelitian ini adalah:

$$N = \frac{NPQ}{(N-1)D+PQ} \text{ dimana } D = \frac{B^2}{4}$$

- a. Pengetahuan mengenai kandungan rokok, yaitu sejauh mana pemahaman responden mengenai komposisi bahan-bahan yang terkandung dalam rokok.
- b. Pengetahuan tentang bahaya merokok, yaitu sejauh mana pemahaman responden mengenai bahaya-bahaya yang ditimbulkan jika merokok.

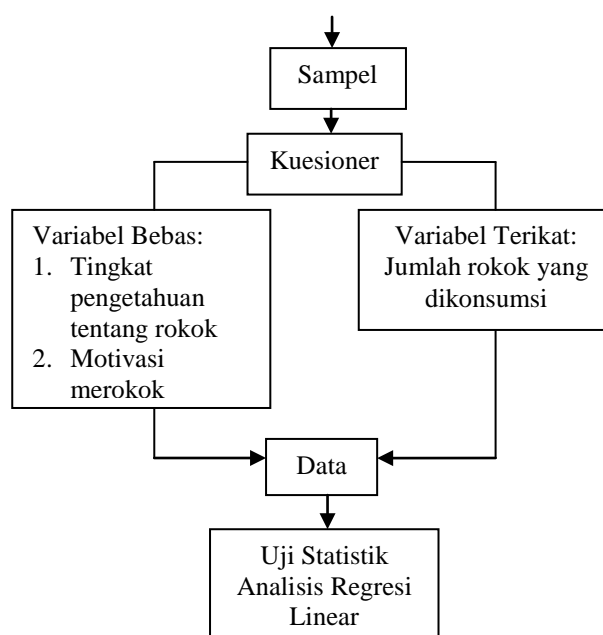
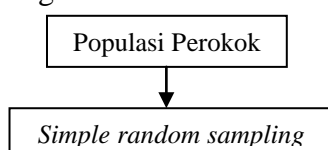
Alat yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kuesioner. Kuesioner berisi 40 soal, jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0 untuk tiap nomor soal. Skala ukuran variabel ini adalah interval.

Adapun definisi operasional motivasi merokok adalah sejumlah proses-proses psikologis yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi terhadap kegiatan merokok. Jadi, motivasi merokok adalah dorongan untuk berperilaku merokok. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah kuesioner yang berisi 12 pernyataan. Dari tiap pernyataan, responden diminta memberikan pendapatnya apakah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dan diberi skoring 1-4. Skala ukuran variabel ini adalah interval.

Definisi operasional jumlah rokok yang dikonsumsi pada penelitian ini adalah rerata jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari oleh subjek penelitian.

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, dan skala ukur variabel ini adalah rasio.

Adapun alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Veteran, Sukoharjo selama bulan Juli-Agustus 2013. Penelitian tersebut dilakukan pada 75 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

### A. Karakteristik Sampel

Berikut ini disampaikan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi sampel penelitian berdasarkan jumlah rerata batang rokok yang dihisap setiap hari.

Rerata Jumlah Batang Rokok per Hari	Frekuensi	(%)
1-3	7	9,4
4-6	16	21,3
7-9	25	33,3
10-12	18	24
13-15	8	10,7
16-18	1	1,3

Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa jumlah rerata batang rokok yang dihisap setiap hari paling banyak adalah 7 sampai 9 batang rokok setiap harinya.

Tabel 2. Distribusi sampel penelitian berdasarkan skor pengetahuan tentang merokok.

Dari tabel 2 terlihat bahwa responden dengan skor pengetahuan 31-33 jumlahnya paling banyak yaitu sebanyak 21 orang.

Tabel 3. Distribusi sampel penelitian berdasarkan skor motivasi untuk merokok.

Skor Motivasi	Frekuensi	(%)
6 - 11	1	1,3
12 - 17	10	13,2
18 - 23	12	15,8
24 - 29	23	30,3
30 - 35	16	21,1
36 - 41	10	13,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan skor motivasi 24 – 29 memiliki jumlah paling banyak, yaitu 23 orang.

## B. Hasil Analisis Data

Analisis data secara statistik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas pengetahuan dan motivasi, dengan variabel terikat jumlah rokok

Skor Pengetahuan	Frekuensi	(%)
19 - 21	5	6,6
22 - 24	6	8
25 - 27	9	12
28 - 30	18	24
31 - 33	21	28
34 - 36	8	10,7
37 - 39	8	10,7

yang dikonsumsi.

Tabel 4. Nilai rerata pengetahuan, motivasi, dan jumlah batang rokok yang dikonsumsi setiap hari.

Variabel	Mean	Max	Min	SD
Pengetahuan	30,13	30,00	38	4,763
Motivasi	27,99	28,00	43	8,424
Jumlah batang rokok yang dikonsumsi	8,25	8,00	16	3,468

Sebelum diuji dengan analisis regresi linear berganda, data diuji terlebih dahulu normalitas distribusinya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Selain itu data juga diuji linearitasnya/kekuatan korelasinya dengan uji korelasi *Pearson*.

Hasil uji Kolmogorof-Smirnov menunjukkan bahwa nilai p untuk tiga variabel yaitu pengetahuan, motivasi, dan jumlah batang rokok yang dikonsumsi masing-masing adalah

$p=0,000$  ( $p<0,05$ ) sehingga hubungan antara pengetahuan dan jumlah konsumsi rokok adalah linear. Adapun hasil uji korelasi *Pearson* antara motivasi merokok dan jumlah rokok yang dikonsumsi menunjukkan nilai  $r = 0,872$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) sehingga hubungan antara motivasi dan jumlah rokok yang dikonsumsi adalah linear.

Data selanjutnya diuji dengan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Dari analisis ini diperoleh persamaan:

$$Y = 3,453 - 0,138 X_1 + 0,321 X_2$$

Dimana Y adalah variabel terikat yaitu jumlah batang rokok yang dikonsumsi, dan  $X_1$  adalah variabel bebas pengetahuan, sedangkan  $X_2$  adalah variabel bebas motivasi merokok. Selain itu dari analisis regresi linear berganda juga didapatkan hasil nilai *Adjusted Rsquare* = 0,783.

## PEMBAHASAN

0,2000 ( $p>0,05$ ). Hal ini berarti bahwa distribusi data tiga variabel tersebut adalah normal.

Selanjutnya data dianalisis linearitasnya atau kekuatan korelasinya dengan uji korelasi *Pearson*. Hasil uji korelasi *Pearson* antara pengetahuan dan jumlah konsumsi rokok menunjukkan nilai  $r = -0,574$  dengan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan  $Y = 3,453 - 0,138 X_1 + 0,321 X_2$ . Karena koefisien  $X_1$  (pengetahuan tentang merokok) negatif dan  $X_2$  (motivasi merokok) positif, maka arah penambahan  $X_1$  sebanyak satu kali akan mengurangi Y (jumlah rokok yang dikonsumsi) sebanyak

0,138 dan apabila terjadi penambahan  $X_2$  (motivasi merokok) sebanyak satu kali, maka akan menambah  $Y$  (jumlah rokok yang dikonsumsi) sebanyak 0,321.

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi pada variabel pengetahuan tentang merokok ( $X_1$ ) adalah -0,138 yang menunjukkan korelasi negatif antara pengetahuan tentang merokok dengan jumlah konsumsi rokok ( $Y$ ). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin rendah jumlah rokok yang dikonsumsinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2009), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengetahuan remaja dengan perilaku merokok.

Dari persamaan regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel motivasi merokok ( $X_2$ ) adalah 0,321 yang berarti bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi merokok dan jumlah konsumsi rokok ( $Y$ ). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang untuk berperilaku merokok, maka semakin tinggi pula jumlah rokok yang dikonsumsinya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristinawaty dalam Suhaimi (2012). Dalam penelitian tersebut

dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok selain disebabkan oleh faktor-faktor dalam diri remaja, juga disebabkan oleh lingkungan. Remaja mulai mengalami krisis aspek psikososial pada masa perkembangannya, yaitu masa pencarian jati diri.

Hasil analisis regresi linear berganda juga menunjukkan nilai *Adjusted Rsquare* adalah 0,783. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pengetahuan tentang merokok dan motivasi merokok secara bersama-sama terhadap variabel jumlah rokok yang dikonsumsi adalah sebesar 78,3%, sedangkan sisanya yaitu 21,7% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Menurut Notoatmodjo (2004), pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku, dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal (**pengetahuan**, kecerdasan, persepsi, emosi, **motivasi**, dan sebagainya) serta faktor eksternal (lingkungan, sosial ekonomi, budaya, dan lain-lain). Selain itu, Winardi (2011) juga menyebutkan bahwa perilaku tidak hanya dideterminasi oleh **keinginan** saja, tetapi perilaku juga dipengaruhi oleh lingkungan, **pengetahuan**, persepsi,

norma-norma sosial, sikap-sikap dan mekanisme-mekanisme pertahanan.

---

### SIMPULAN

---

Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan dengan jumlah konsumsi rokok, dan hubungan positif yang signifikan antara motivasi merokok dengan jumlah rokok yang dikonsumsi. Besarnya pengaruh faktor pengetahuan dan motivasi terhadap jumlah rokok yang dikonsumsi adalah sebesar 78,3%.

---

### SARAN

---

- A. Pengetahuan tentang bahaya merokok perlu terus disampaikan kepada masyarakat melalui penyuluhan dan promosi kesehatan untuk menunjang gerakan anti merokok.
- B. Perlu penelitian dengan menggunakan metode lain seperti Kohort, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih kuat untuk menyimpulkan adanya asosiasi dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik karena semua variabel tidak dapat dinilai satu kali saja. Perlu penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah konsumsi rokok seseorang.

---

### UCAPAN TERIMA KASIH

---

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ana Rima Setijadi, dr., Sp.P(K) dan Arif Suryawan, dr., AIFM yang telah memberikan kritik dan saran dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian.

---

### DAFTAR PUSTAKA

---

- Abdillah, A (2004). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Merokok Individu: Analisis Data Susenas 2004*. Thesis.
- Effendi, E (2012). *Pengantar Psikologi*. Bandung: CV Angkasa
- Ezzati, M(2003). Complexity and rigour in assessing the health dimensions of sectoral policies and programmes bulletin of the world health organization. *PubMed.*, 81 (6):458-459.
- Notoatmodjo, S (2004). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rizkiani M, et al (2012). Hubungan antara stres dengan perilaku merokok pada pegawai negeri sipil laki-laki. *Jurnal Nursing Studies*, 1: 132-139.
- Sarwono, S (2007). *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Setianingrum, R (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja*



*tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Boro Wetan Kecamatan Banyu Urip Purworejo Tahun 2009.*  
Skripsi

Suhaimi, R (2012). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang. Bahaya Merokok di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.*  
Skripsi

Supranto (2007). *Teknik Sampling.*  
Jakarta: Rineka Cipta.

Triratnawati A, et al (2005). Terapi berhenti merokok (studi kasus 3 perokok berat). *Makara, Kesehatan*, 9: 15-22.

Winardi, J (2011). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada